

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup dan persaingan hidup semakin tinggi, hal ini disebabkan karena tuntutan akan kebutuhan ekonomi, sandang, pangan dan papan, pemenuhan kebutuhan kasih sayang, rasa aman dan aktualisasi diri dapat berakibat tingginya tingkat stress di kalangan masyarakat. Jika individu kurang atau tidak mampu dalam menggunakan mekanisme coping dan gagal dalam beradaptasi maka individu akan mengalami berbagai penyakit baik fisik maupun mental (Rasmun, 2004).

Prevalensi gangguan kesehatan jiwa di Indonesia menurut hasil study Bahar dkk (1995) adalah 18,5 %, yang berarti dari 1000 penduduk terdapat sedikitnya 185 penduduk dengan gangguan kesehatan jiwa atau tiap rumah tangga terdapat seorang anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Jika hasil studi dapat dijadikan dasar maka tidak dapat dipungkiri bahwa telah terjadi berkisar antara 20-60 per 1000 penduduk, seperti yang tercantum pada sistem kesehatan nasional (Hamid, 2000).

Gangguan jiwa yang banyak ditemukan adalah gangguan jiwa berat atau biasa disebut *skizofrenia*. Tiga per empat dari jumlah pasien *skizofrenia* umumnya dimulai diusia 16 sampai 25 tahun pada laki-laki. Pada kaum perempuan, *skizofrenia* biasanya mulai diidap pada usia 25 hingga 30 tahun. Penyakit yang satu ini cenderung menyebar di antara anggota keluarga sedarah.

Salah satu jenis *skizofrenia* adalah *skizofrenia katatonik* yang memiliki gambaran klinis seperti gaduh gelisah, menampilkan posisi tubuh tertentu dan mempertahankannya *negativisme*, *ragiditas* serta "*Command automatism*" (kepatuhan secara otomatis terhadap perintah dan pengulangan kata serta kalimat). Gejala *katatonik* dapat dicetuskan oleh gangguan saraf, gangguan metabolik, atau alkohol dan obat-obatan serta dapat terjadi pada gangguan afektif (Stuart, 2006). Perubahan persepsi adalah ketidakmampuan manusia membedakan antara rangsang yang timbul dari sumber internal seperti pikiran, perasaan, sensasi somatik dengan impuls dan stimulus eksternal.

Halusinasi pendengaran sangat mempengaruhi rasa aman dan nyaman manusia. Hal ini tampak dalam konsep kebutuhan dasar manusia menurut Maslow salah satunya adalah kebutuhan rasa aman dari berbagai aspek, baik fisiologis maupun psikologis. Kebutuhan ini meliputi : bebas dari rasa takut dan cemas, bebas dari perasaan terancam karena pengalaman yang baru atau asing (Mubarak & Chayatin, 2008).

Halusinasi merupakan gangguan atau perubahan persepsi dimana klien mempersiapkan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Suatu penerapan panca indera tanpa ada rangsangan dari luar. Suatu penghayatan yang dialami suatu persepsi melalui panca indera tanpa stimulus eksternal : persepsi palsu (Maramis, 2005).

Dengan begitu banyaknya orang yang mengalami gangguan jiwa, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada klien dengan Halusinasi Pendengaran di RSJD Provsu Medan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan pada klien dengan Halusinasi Pendengaran dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu :

1. Mengumpulkan, mengkaji dan menganalisa data-data klien dengan halusinasi pendengaran
2. Menentukan diagnosa keperawatan klien dengan halusinasi pendengaran
3. Memprioritaskan masalah sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia
4. Menentukan intervensi keperawatan klien dengan halusinasi pendengaran
5. Mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk pelaksanaan tindakan keperawatan yang telah ditetapkan
6. Mengevaluasi hasil tindakan yang telah ditentukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan

C. Manfaat

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat mengerti dan menerapkan asuhan keperawatan jiwa dengan halusinasi pendengaran, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan asuhan keperawatan jiwa, meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa.

2. Bagi Bagi RS/Institusi RS

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di RSJ dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa khususnya dengan kasus halusinasi pendengaran.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan D III keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dimasa yang akan datang.